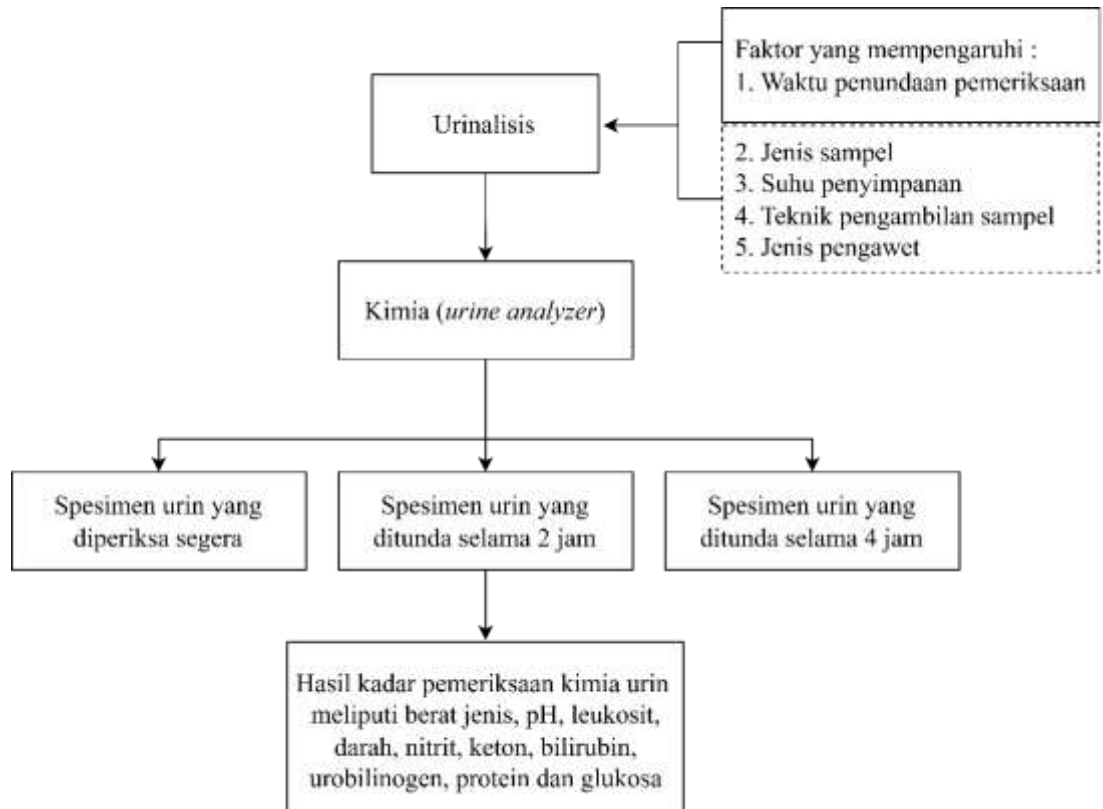


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan

Variabel yang diteliti : _____

Variabel yang tidak diteliti : - - - - -

Berdasarkan kerangka konsep di atas, dapat diuraikan bahwa penelitian diawali dengan urinalisis yang merupakan rangkaian pemeriksaan laboratorium terhadap spesimen urin. Pemeriksaan urinalisis pada penelitian ini difokuskan pada pemeriksaan kimia urin yang dilakukan menggunakan *urine analyzer*. Selanjutnya pemeriksaan kimia urin dilakukan dengan variasi waktu penundaan spesimen urin yang dibagi menjadi tiga kelompok perlakuan, yaitu spesimen yang diperiksa segera setelah pengambilan, spesimen yang ditunda selama 2 jam dan spesimen yang ditunda selama 4 jam. Ketiga jenis perlakuan waktu ini merupakan variabel bebas yang diduga dapat menimbulkan perubahan terhadap hasil parameter kimia urin sebagai variabel terikat. Parameter yang dinilai meliputi berat jenis, pH, leukosit, darah, nitrit, keton, bilirubin, urobilinogen, protein dan glukosa. Parameter-parameter tersebut digunakan untuk menilai adanya perubahan hasil pemeriksaan akibat perbedaan waktu penundaan pemeriksaan spesimen urin.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi terjadinya variabel lain atau merupakan variabel penyebab terjadinya variabel lain, risiko, determinan dan kausa (Masturoh and Anggita, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah waktu pemeriksaan spesimen urin yang diperiksa segera, waktu pemeriksaan spesimen urin yang ditunda 2 jam dan waktu pemeriksaan spesimen urin yang ditunda 4 jam.

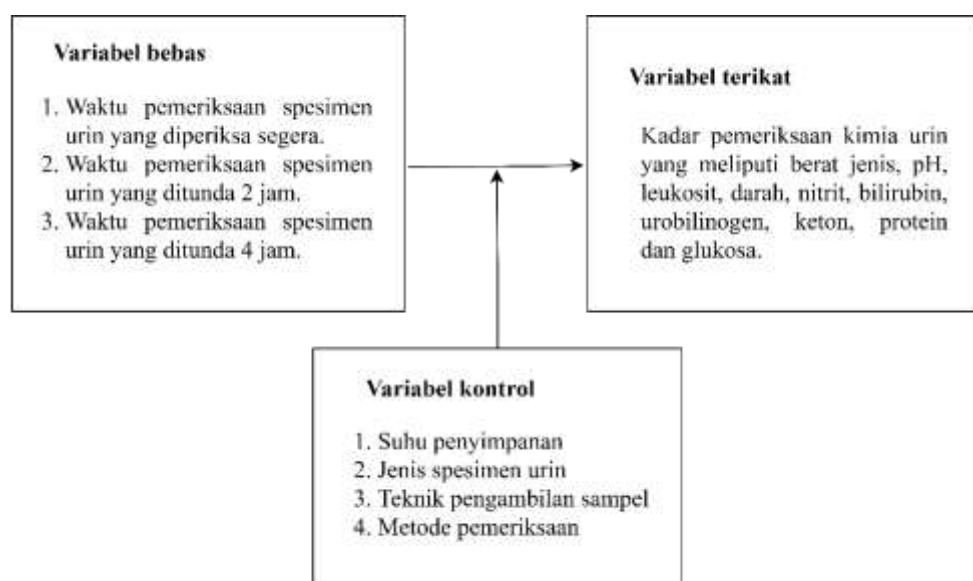
b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Masturoh and Anggita, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil masing-masing kadar pemeriksaan kimia urin yang meliputi berat jenis, pH, leukosit, darah, nitrit, bilirubin, urobilinogen, keton, protein dan glukosa.

c. Variabel kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dijaga atau diatur agar tetap konstan sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor lain di luar fokus penelitian atau variabel yang tidak diteliti (Masturoh and Anggita, 2018). Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi suhu penyimpanan menggunakan suhu ruang 18 – 22°C, jenis spesimen urin menggunakan urin sewaktu, teknik pengambilan sampel menggunakan urin porsi tengah serta metode pemeriksaan yang digunakan adalah *dipstick urine*.

2. Hubungan antar variabel



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

3. Definisi operasional variabel

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Satuan	Skala
1	2	3	4	5
Waktu penundaan pemeriksaan spesimen urin	Penundaan waktu pemeriksaan urin dengan rentang waktu segera, 2 dan 4 jam pada suhu ruangan. Pemeriksaan segera (0 jam) dilakukan pada pukul 8.00 WITA dan diberi waktu toleransi 15 menit dari waktu yang telah ditentukan oleh peneliti	Diukur menggunakan <i>stopwatch</i>	Jam	Nominal - Segera diperiksa <30 menit - Ditunda 2 jam - Ditunda 4 jam
Berat jenis	Berat jenis urin merupakan perbandingan berat urin dengan berat air pada volume yang sama dan hasil pemeriksaan berupa angka	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	Skala numerik	Rasio
pH	pH urin menunjukkan tingkat keasaman atau kebasaan urin dengan hasil pemeriksaan akan didapatkan berupa angka	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	Skala numerik	Rasio
Leukosit	Keberadaan enzim leukocyte esterase sebagai indikator sel leukosit dalam urin.	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	leu/ μ L	Rasio
Darah	Deteksi hemoglobin atau eritrosit dalam urin sebagai indikator hematuria/hemoglobin-uria.	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	ery/ μ L	Rasio

1	2	3	4	5
Nitrit	Kandungan nitrit yang terbentuk dari reduksi nitrat oleh bakteri Gram negatif.	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	Skala numerik	Rasio
Keton	Senyawa (acetoacetate) yang menandakan ketosis.	keton yang proses	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	mg/dL Rasio
Bilirubin	Pigmen empedu dalam urin yang merefleksikan adanya gangguan hepatobilier.	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	mg/dL	Rasio
Urobilinogen	Produk bilirubin yang diekskresikan melalui urin.	reduksi yang melalui	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	mg/dL Rasio
Protein	Kandungan albumin atau senyawa protein dalam urin (indikator proteinuria).	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	mg/dL	Rasio
Glukosa	Kandungan glukosa dalam urin yang mencerminkan glukosuria.	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	mg/dL	Rasio

C. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan pada hasil pemeriksaan kimia urin yang diperiksa segera dengan yang ditunda selama 2 jam pada pasien rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.
2. Terdapat perbedaan pada hasil pemeriksaan kimia urin yang diperiksa segera dengan yang ditunda selama 4 jam pada pasien rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.